BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

a. PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pendirian Bank Muamalat Indonesia juga menerima dukungan masyarakat, terbuktu dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan, selanjutnya mendapat komitmen tambahan dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produkproduk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat dan *Multifinance* Syariah yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu, *Shar-e* yang diluncurka pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Share Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun

2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah pertama di Indonesia dengan teknologi *chip.*

Pada 27 oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HEMTD) sebanyak 5 kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indoensia di peta industri perbankan Indoensia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini bank telah memiliki 363 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Hingga saat ini bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu, *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun

melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS).[62]

b. PT Bank BRI Syariah

Perjalanan PT Bank BRISyariah bermula dari akuisi PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT Bank BRISyariah resmi beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak itu. Berawal sebagai bank yang beroperasi secara konvensional, BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, BRISyariah mengubah seluruh kegiatan usahanya menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islami.

Dengan komitmen dan konsistensi dalam menghadirkan produk-produk serta layanan terbaik yang menentramkan, BRISyariah terus bertumbuh secara positif. Fokus membidik segmen menengah bawahmembuka lebar potensi yang membawa BRISyariah menjadi pilihan masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas diseluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi

[62] www.bankmuamalat.co.id diakses pada Tanggal 11 Maret 2019

sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kenutuhan nasabah. Sejak pemisahan dari Unit Usaha Syariah, BRISyariah menggunakan sistem *Spinn off* yang berlaku efektif pada 1 Januari 2009. Saat ini, PT Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset PT Bank BRISyariah tumbuh pesat dengan baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dan pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layan perbankan.[63]

B. Analisis Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai laporan keuangan dari 2 (dua) perusahaan yaitu PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank BRI Syariah selama periode 2011-2018. Dengan demikian, terdapat 2 (dua) perusahaan perbankan yang dianalisis mengenai kinerja keuangannya dan diperbandingkan.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan 2 cara yaitu uji normalitas*Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Normal P-P Plots*. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka

[63] www.brisyariah.co.id diakses pada tanngal 11 Maret 2019

dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik.

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai *Asym. Sig.* (2-*tailed*) dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf si nifikansi atau α = 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal.
b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normal.[64]

Adapun hasil dari kedua metode dari PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank BRI Syariah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* dan *Normal P-P Plots*PT Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.1

Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* BMI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	64,47439706
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,177
	Negative	-,200
Kolmogorov-Smirnov Z		1,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,156

[64] Agus Eko Sujianto, *Pendekatan dan Rancangan Penelitian.....,* hlm.83

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20.0

Berdasarkan hasil dari uji statistik *kolmogorov-smirnov*di atas, menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,156 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig. variabel > 0.05. sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tersebut telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Gambar 4.1

Kurva *Normal P-P Plot* BMI

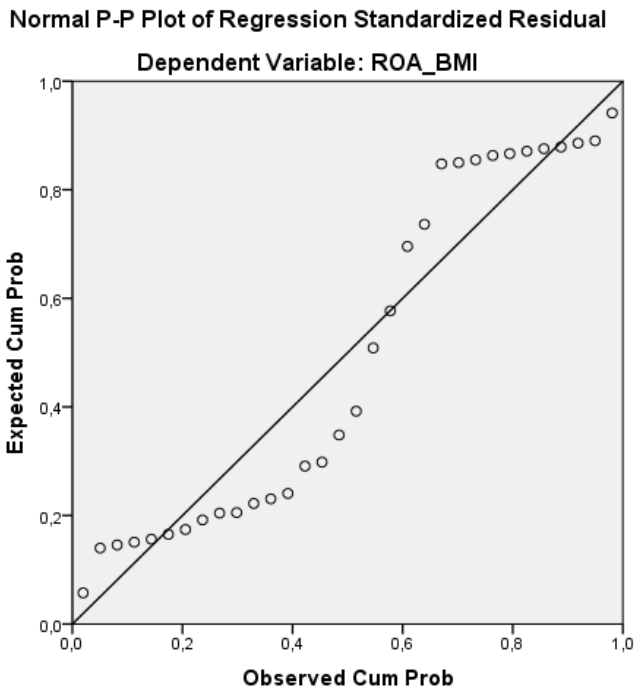

Sumber : Output SPSS 20.0

Dari hasil uji normalitas data dengan *Normal P-P Plot*, pada gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa gambar terdistribusi dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Sehingga data pada semua variabel dinyatakan normal.

2) Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* dan *Normal P-P Plots*PT Bank BRI Syariah

Tabel 4.2

Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* BRIS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	48,80759234
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,470
Asymp. Sig. (2-tailed)		,980

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20.0

Berdasarkan hasil dari uji statistik *kolmogorov-smirnov*di atas, menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,980 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig. variabel > 0.05. sehingga disimpulkan

bahwa data penelitian tersebut telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Gambar 4.2

Kurva *Normal P-P Plot* BRIS

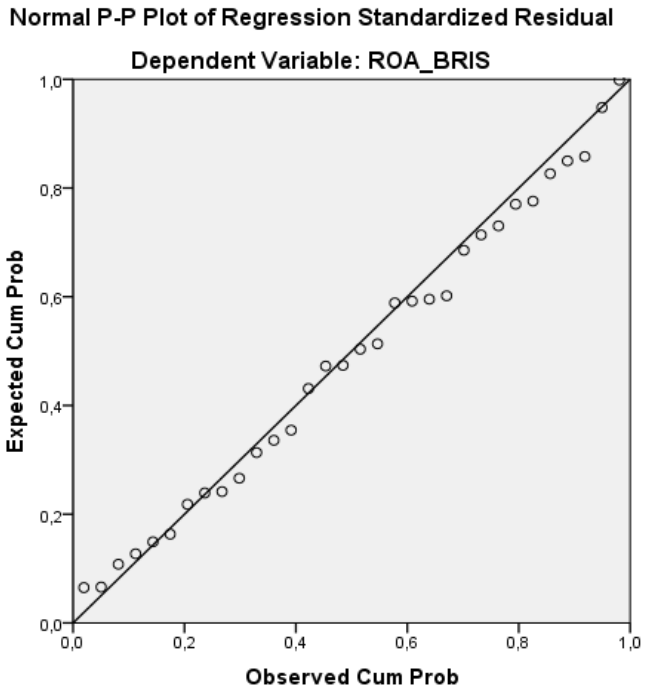

Sumber : Output SPSS 20.0

Dari hasil uji normalitas data dengan *Normal P-P Plot*, pada gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa gambar terdistribusi dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Sehingga data pada semua variabel dinyatakan normal.

Dari hasil uji normalitas data baik menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* ataupun dengan kurva *P-P Plot* dapat disimpulkan bahwa

data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Beda *Independent Sample t-Test*

Analisis komparatif atau analisis perbedaan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara dua kelompok data, tergantung dari jenis data yang dugunakan.

Pengambilan keputusan didasarkan pada dua cara, yaitu:

a) Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas.
   1) Jika probabilitas nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan
   2) Jika probabilitas nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.
b) Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel}

   Jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka diterima H_0 atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.[65]

[65] Syofian Siregar, *Statistik Parameter.....,* hlm.7

Tabel 4.7

Uji beda*independent sample t-test* Inflasi

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Inflasi	Equal variances assumed	12,107	62	,000
	Equal variances not assumed	12,107	40,125	,000

Sumber : Output SPSS 20.0

Dari tabel diatas, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat angka Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima (0,000 < 0,05). Hal ini berarti bahwa data terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara Inflasi yang mempengaruhi ROA pada Bank Mualamat Indonesia maupun ROA Bank BRI Syariah.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung}sebesar 12,107 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel}yaitu df = N-2, 64-2 = 62 dengan α/2 = 0,05/2 = 0,025 diperoleh t_{tabel}1,999. Maka dapat disimpulkan H_4 ditolak karena t_{tabel} tidak berada diantara interval -1,999>12,107>1,999. Maka keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan antara Inflasi yang mempengaruhi ROA pada Bank Muamalat Indonesia maupun Bank BRI Syariah.

Tabel 4.8

Hasil Statistik Uji Beda Inflasi

Group Statistics

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Inflasi	BMI	32	4,8253	1,73409	,30655
	BRIS	32	,8444	,67274	,11892

Sumber: Output SPSS 20.0

Dari tabel *GroupStatistics* diatas, menampilkan jumlah subjek pada masing-masing kelompok 1 (BMI) = 32 dan kelompok 2 (BRIS) = 32, *mean* atau rata-rata pengaruh inflasi terhadap BMI lebih besar dari pada BRIS (4,8253> 0,8444) menunjukkan bahwa pengaruhnya antar variabel lebih besar pada BMI daripada BRIS.

Tabel 4.9

Uji beda*independent sample t-test* BI *Rate*

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
BI_Rate	Equal variances assumed	3,743	62	,000
	Equal variances not assumed	3,743	53,382	,000

Sumber : Output SPSS 20.0

Dari tabel diatas, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat angka Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4

diterima (0,000 < 0,05). Hal ini berarti bahwa data terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara BI *Rate* yang mempengaruhi ROA pada Bank Mualamat Indonesia maupun ROA Bank BRI Syariah.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung}sebesar 3,743 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel}yaitu df = N-2, 64-2 = 62 dengan α/2 = 0,05/2 = 0,025 diperoleh t_{tabel}1,999. Maka dapat disimpulkan H_4 ditolak karena t_{tabel} tidak berada diantara interval -1,999>3,743>1,999. Maka keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan antara BI *Rate* yang mempengaruhi ROA pada Bank Muamalat Indonesia maupun Bank BRI Syariah.

Tabel 4.10

Hasil Statistik Uji Beda BI *Rate*

Group Statistics

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BI_Rate	BMI	32	6,1959	1,13279	,20025
	BRIS	32	4,8253	1,73409	,30655

Sumber : Output SPSS 20.0

Dari tabel *GroupStatistics* diatas, menampilkan jumlah subjek pada masing-masing kelompok 1 (BMI) = 32 dan kelompok 2 (BRIS) = 32, *mean* atau rata-rata pengaruh BI *rate* terhadap BMI lebih besar dari pada BRIS (6,1969> 4,8253) menunjukkan bahwa pengaruhnya antar variabel lebih besar pada BMI daripada BRIS.

Tabel 4.11

Uji beda*independent sample t-test Return on Assets*

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		T	df	Sig. (2-tailed)
ROA	Equal variances assumed	,259	62	,797
	Equal variances not assumed	,259	56,807	,797

Sumber : Output SPSS 20.0

Dari tabel diatas, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat angka Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,797 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 5%) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak (0,797 > 0,05). Hal ini berarti bahwa data tidak terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara ROAyang dipengaruhi oleh inflasi dan BI *rate* pada Bank Mualamat Indonesia maupun Bank BRI Syariah.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung}sebesar 0,259 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel}yaitu df = N-2, 64-2 = 62 dengan α/2 = 0,05/2 = 0,025 diperoleh t_{tabel}1,999. Maka dapat disimpulkan H_4 ditolak karena t_{tabel} tidak berada diantara interval -1,999<0,259<1,999. Maka keputusannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA yang dipengaruhi Inflasi dan BI *Rate* pada Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BRI Syariah.

Tabel 4.12

Hasil Statistik Uji Beda ROA

Group Statistics

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BMI	32	,8444	,67274	,11892
	BRIS	32	,8062	,49237	,08704

Sumber : Output SPSS 20.0

Dari tabel *Group Statistics* diatas, menampilkan jumlah subjek pada masing-masing kelompok 1 (BMI) = 32 dan kelompok 2 (BRIS) = 32, *mean* atau rata-rata pengaruh inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama pada *return on assets* BMI lebih besar dari pada BRIS (0,8444 > 0,8062) menunjukkan bahwa pengaruhnya antar variabel lebih besar pada BMI daripada BRIS.